

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR QIRA'AH TERPADU BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Erlina

e-mail: erlina@radenintan.ac.id

UIN Raden Intan Lampung

Abstract: Pembelajaran qira'ah sering berjalan lambat, karena penguasaan struktur bahasa (Nahwu dan Shorf) dan penguasaan muradat mahasiswa lemah. Peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar qiraah yang terpadu untuk Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Bahan ajar disusun melalui proses penataan ulang bahan ajar qira'ah yang tersedia pada buku ajar yang ada dengan memberikan perubahan letak, urutan dan penambahan latihan pemahaman kritis, kajian, menulis, latihan membuat kalimat dan berbicara yang disesuaikan dengan sistematika ilmu nahwu sehingga memadukan antar kemahiran dan unsure bahasa arab. Produk bahan ajar memenuhi prinsip keakuratan isi teks dan prinsip sehingga tepat dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) mata kuliah maharah qira'ah dan Nahwu bahkan mata kuliah maharatul lughah, memberikan Daya dukung Pembelajaran, menyediakan proses menalar dengan menggunakan pertannya kritis, soal latihan terbuka (open-ended problem), memiliki keseimbangan antara kedalaman dan keluasan kosa kata dan kaidah tata kalimat yang digunakan, berbasis Analisis Kebutuhan Peserta Didik, dan disusun secara linier.

Keywords: Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Ajar Terpadu, Qira'ah

PENDAHULUAN

Fakta hasil penelitian di bidang pembelajaran qira'ah yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan menunjukkan informasi bahwa pembelajaran qira'ah belum berjalan efektif dan efisien serta berjalan sangat lambat,¹ Hal ini dapat disebabkan karna peserta didik kurang

mampu memanfaatkan pengetahuan kaidah bahasa Arab yang rendah sehingga menjadi sumber masalah belajar kemahiran bahasa dan pengetahuan lainnya, juga mengalami kesulitan menguasai informasi dalam suatu teks.

Bahan ajar adalah salah satu komponen pembelajarn yang harus dipersiapkan dengan baik oleh pendidik. Melalui bahan ajarlah kemana arah tujuan capaian hasil belajar dapat dirancang. Pengembangan bahan ajar sangat penting dalam praktik pendidikan. Diantara hal yang harus dipertimbangkan dalam

¹ Mohamad Syukri Abd Rahman, dkk. *Pembelajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab Di Sekolah Rendah Agama Integrasi (Srai) Selangor : The Learning Of Arabic Reading Skills At Integrated Religious Primary Schools (Srai) Selangor*. e-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi. Rmc.Kuis.Edu.My/Jpi/ E-Issn 2289-7909 .Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, Vol 4 No.2 Sepetember 2017.

pengembangan bahan ajar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab di sebagian diperguruan tinggi belum berjalan efektif dan efisien serta berjalan lambat. Kondisi seperti ini terjadi disebabkan heterogenitas latar belakang pendidikan peserta didik ditambah lagi pengetahuan bahasa Arab yang minim.² Penulis berpandangan bahwa selain masalah tersebut, pembelajaran bahasa Arab parsial dan keterampilan struktur bahasa Arab yang minim pada peserta didik juga memicu sulitnya belajar bahasa Arab.

Bahan ajar yang digunakan tidak mendukung pencapaian hasil belajar bahasa secara seimbang. Bahan ajar yang memberi daya dukung belajar sangat dibutuhkan untuk pemecahan masalah belajar yang dialami peserta didik. Upaya penyelesaian masalah di atas diantaranya dapat dilakukan melalui inovasi pembelajaran. Salah satu upaya inovasi pembelajaran itu adalah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik (pengguna).

Ketersediaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pengguna ini sangat

penting untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang bermutu baik dan menjamin ketercapaian tujuan belajar. Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna tersebut, dapat terpenuhi dengan merancang bahan ajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan perlu menyikapi dan menyesuaikan bahan ajar perkuliahan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik untuk bekal memasuki dunia kerja maupun tuntutan pendidikan lanjutan. Salah satu bentuk kebutuhan peserta didik terkait dengan bahan ajar bahasa Arab adalah *kesesuaian tema, ungkapan bahasa yang sesuai dengan konteks kehidupan social* peserta didik, sehingga dapat memenuhi *kebutuhan komunikasinya* dalam masyarakat, dalam lingkungan dunia kerjanya dan kesinambungan dengan materi ajar pada pendidikan lanjutan serta sinergitas tema bahan ajar dengan kaidah bahasa.

Kebutuhan pendidik sebagai pengguna bahan ajar adalah adanya kejelasan informasi, panduan, petunjuk penggunaan bahan ajar bahasa, teknik pembelajaran yang sesuai dengan

² Aziz Fakhurrozi, Problematikan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa dan solusi Non (studi kasus Kondisi pembelajaran bahasa Arab di IAIN STS Jambi, tersedia pada

<http://www.academia.edu> jurnal arabiyat edisi Juli-Desember 2014.

bahan ajar, serta teknik mengukur hasil belajar. Selama ini pembelajaran bahasa Arab di Program studi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung berlangsung berdasarkan pada bahan ajar yang parsial. Perkuliahan masing-masing mata kuliah berlangsung dengan menyajikan bahan ajar yang dipilih oleh masing-masing dosen mata kuliah.

Kondisi ini berdampak pada kemahiran bahasa peserta didik kurang sinergis, antar kemahiran dan unsur bahasa. Pembelajaran *qira'ah* sering berjalan lambat, karena kurang dukungan kemahiran struktur bahasa (*Nahwu dan Shorf*).³ Untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, peneliti menganggap perlu melakukan studi sistematis (penelitian) tentang pengembangan bahan ajar perkuliahan *qira'ah* terpadu di lingkungan Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), agar bahan ajar dan proses pembelajaran kemahiran dan unsur bahasa Arab selaras dan sinergis serta dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

Sebelum melakukan pengembangan buku ajar, peneliti melakukan review literature dan bahan ajar Mata Kuliah *Qira'ah*, *Nahwu* dan

Shorf, untuk mengetahui gambaran tentang cakupan materi ajar *nahwu*, *shorf* dan *qira'ah*, spesifikasinya serta mengkaji teori tentang kriteria bahan ajar *qira'ah* bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan belajar.

Hasil analisis kajian literatur tentang kriteria bahan ajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua diketahui bahwa kriteria bahan ajar bahasa Arab sebagai bahasa asing yang baik adalah memiliki spesifikasi sebagai berikut. *Pertama*: penyesuaian bahan ajar bahasa dengan prinsip pembelajaran bahasa asing, salah satu prinsip belajar bahasa asing adalah bahan ajar disusun secara linier. *Kedua*: berdasarkan prinsip penyesuaian dengan kebutuhan pengguna, maka dibutuhkan seleksi tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*: perlu mempertimbangkan cakupan isi bahan ajar. bahan ajar bahasa Arab perlu memuat tentang sejarah peradaban Islam, memuat pilihan kosa kata yang sering digunakan dalam konteks kehidupan peserta didik, dan memilih struktur bahasa yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, disajikan dalam sejumlah pertemuan, dan menyediakan latihan-

3

latihan penguasaan isi dan stuktur bahasa itu.⁴

Bahan ajar bahasa Arab bagi pelajar asing perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik asing, bahan ajar perlu disesuaikan dengan peradaban peserta didik dari dua sisi: materiil dan akhlak,sesuai keyakinan, pemikiran, tradisi, kebiasaan, dan tatacara hidup dan budaya dalam masyarakat mereka yang sesuai dengan Islam dan peradaban Arab untuk mewujudkan pengembangan minat peserta didik. bahan ajar *Keempat*: mempertimbangkan sinergitas dan keterpaduan antar berbagai aspek bahan kajian, bahan ajar disusun memperhatikan aspek kebahasaan, aspek kejiwaan dan aspek kependidikan, yang tidak kalah pentingnya dari aspek kebahasaan, juga perlu memperhatikan keseimbangan aspek kuantitas dan aspek kualitas.

Agar semua kriteria ini terpenuhi sebaiknya penyusunan bahan ajar dilakukan oleh tim penyusun yang terdiri dari: (1) ahli bahasa terapan yang dapat memberi pandangan, pendapat yang luas terkait pelajar, proses belajar dan

4 محمود اسماعيل. ١٩٨٩: مذاهب وطرائق في تعليم اللغات - الرياض - دار عالم الكتب. ١٩٨٩: ص ٩٩

5 حمدي ققيشه. ١٩٨١: الحوار في الكتاب المدرسي: السجل العلمي لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين به - الرياض - جامعة الملك سعود - شؤون المكتبات - ص ٩٧

situasi dan konteks proses pembelajaran. (2) Spesialis akademik bahasa Arab yang memusatkan perhatian dan cermat melihat dan memakanai apa yang terjadi pada pelajar asing, sebab proses belajar pelajar asing berbeda dengan pelajar penutur bahasa. (3) Spesialis studi psikologi dan pendidikan yang memfokuskan perhatian pada batasan konten dan konteks peserta didik: budaya, tingkatan umur, minat dan tujuannya.

Kelima: Tingkat keterbacaan buku ajar, keterbacaan didukung oleh keseimbangan penyajian, pengulangan kosa kata, pandangan falsafah hidup pelajar bahasa, intensitas kemunculannya di sisi lain. Penggunaan kosa kata baru perlu mempertimbangkan gradasi tingkat kesulitannya, dan intensitas penyajian kosa kata dalam berbagai bentuk dan aktivitas. Untuk memperkuat tingkat keterbacaan bahan ajar perlu tersedia latihan-latihan yang cukup untuk membantu penguasaan kosa kata dan pola kalimat. Keduanya merupakan aspek yang berperan besar dalam proses membaca. Panjang pendeknya dan tingkat kesulitan suatu kalimat yang disajikan, untuk peserta didik bahasa asing harus sesuai dengan pengetahuan mereka. Disarankan

6 الدكتور موفق عبد الله القصيري, اشتراطات مقترحة لاعداد الكتاب التعليمي في اللغة العربية كلغة أجنبية ,

bahan ajar bahasa asing memuat: tema, judul secara urut dari tingkat kesulitan yang paling rendah, sedang lalu menuju yang sulit .

Keenam: berdasarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik, kebutuhan peserta didik terkait penyediaan bahan ajar bahasa adalah kesesuaian tema, pola kalimat, ungkapan bahasa dalam bahan ajar dengan konteks kehidupan budaya dan sosial peserta didik, kebutuhan komunikasi, kebutuhan dunia kerjanya dan kebutuhan pendidikan lanjutan. Kebutuhan komunikasi sehari-hari misalnya, peserta didik membutuhkan tema- tema yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah, kampus dan masyarakat.

Sementara bahan ajar qira'ah yang digunakan, buku *al Arabiyah Li al-Nasyi'in* dan *Al Arabiyah Baina Yadaika* diketahui bahwa materi di dalamnya memuat pola-pola komunikasi sehari-hari dalam kehidupan nyata namun sedikit terkait dengan kebutuhan dunia kerja yang akan di hadapi peserta didik setelah menyelesaikan studi. Hal ini bermakna bahwa isi bahan ajar qira'ah

kesesuaiannya dengan kebutuhan kehidupan peserta didik rendah.

Selain review bahan ajar yang ada, peneliti juga menjajagi kebutuhan pengguna bahanajar terlebih dahulu dalam hal ini peserta didik dan pengajar bahasa. Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengetahui informasi tentang kriteria isi buku ajar qira'ah yang mereka butuhkan, tingkat pengetahuan kaidah bahasa Arab peserta didik, dan topik bahan qira'ah pilihan menurut mahasiswa. Hasil analisis kebutuhan peserta didik mengisyaratkan bahwa perlu penyesuaian bahan ajar qira'ah dengan tujuan institusi. Proses analisis kebutuhan materi ajar ini peneliti berupaya mereview visi dan tujuan penyelenggaraan Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Profil Utama lulusan Program studi PBA yang diharapkan tercapai adalah sarjana pendidikan yang memiliki pengetahuan pendidik bahasa Arab di Sekolah dan Madrasah tingkat dasar dan menengah, berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang pendidikan bahasa Arab serta mampu menerapkan teori-teori

ماليزيا كوالا لمبور، الجامعة الوطنية الماليزية كلية الدراسات
الاسلامية قسم الدراسات العربية، د.س، 6-7،
7 محمود اسماعيل (١٩٨٩:ص١٠٤) ما يلي:

pendidikan dan pembelajaran. selain profil tambahan, dilengkapi dengan profil tambahan (pilihan): Peneliti Pendidikan bahasa Arab, Konselor Pendidikan bahasa Arab di sekolah dan Madrasah, Pengajar bahasa Arab di Luar Negara tetangga, Trainer Pendidikan bahasa Arab, Jurnalis bahasa Arab, Desainer Materi pembelajaran bahasa Arab, Penerjemah bahasa Arab, Intrepneur bahasa dan Pendidikan bahasa Arab.

Jenis Bahan ajar yang dihasil penelitian ini adalah bahan ajar tematik terpadu untuk pembelajaran mata kuliah maharah Qira'ah I, maharah Nahwu I, maharah Kitabah I, maharah kalam I dan Shorf I pada Program studi pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Desain buku ajar ini adalah bentuk kompilasi dan adaptasi beberapa topik pilihan tertentu dari buku ajar yang sudah ada, yaitu "*al Kitab al Asasi* karya Dr. Abdullah Sulaiman Al Jarbu' dkk. yang digunakan di Universitas Ummu al Quro Makkah Fakultas bahasa Arab untuk Penutur Asing" dan kitab *Al Arabiyah li An Nasyi'in juz 5*. Berdasarkan kajian teori tentang pemilihan isi materi teks qira'ah dari berbagai sumber bacaan, peneliti menetapkan beberapa kriteria dan prinsip yang dijadikan dasar dalam

penyusunan, pemilihan dan penentuan isi, informasi yang harus dicakup bahan ajar *qira'ah* yang dirancang.

Berdasarkan pada latar masalah maka penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Program studi PBA saat ini (2) Merancang Desain pengembangan Bahan Ajar tematik terpadu (3) Mengalisis atau menguji tingkat keterbacaan Bahan Ajar Bahasa Arab tematik terpadu perkuliahan bahasa Arab melalui validasi ahli desain dan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Sukmadinata juga menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah pengembangan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Penelitian ini bermaksud memberikan solusi untuk pembelajaran *maharah Qira'ah* yang

⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008:164)

sulit dan lambat dilalui peserta didik dengan merancang produk bahan ajar yang terpadu dan tematis dengan bahan kajian nahwu dan shorf sebagai inti atau core bahan ajar. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan merancang bahan ajar pembelajaran bahasa Arab⁹ pada Program studi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan khususnya mata kuliah maharah *Qiraah* dan *Nahwu-Sorf* sebagai corenya. Penelitian ini didesain sebagai upaya penyelesaian masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Research and Development dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan berlangsung dengan tahapan sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi akhir.¹

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah di atas sampai

tahapan ke lima yaitu revisi produk setelah validasi desain oleh ekspert materi, ekspert pembelajaran Bahasa Arab dan *ekspert R & D*. Sedangkan uji pemakaian produk di kelas, dan tahap lanjutnya belum akan dilaksanakan pada priode penelitian ini mengingat waktu yang tersedia sangat singkat (satu semester) dan ini hanya cukup untuk sampai pada penyusunan bahan ajar dan validasinya saja. Uji penggunaan skala terbatas dan uji luasnya insya Allah akan dilanjutkan pada priode penelitian tahun berikutnya.

Secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan, metode pengumpulan data dan analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama: Menemukan Potensi dan masalah, berdasarkan pengalaman mengajar pada peserta didik jurusan pendidikan bahasa Arab selalu ditemukan kesulitan belajar mata kuliah qira'ah terutama qira'ah II dan qira'ah III karena secara sturktur bahasa pada level ini tatanan kalimat sudah lebih rumit, bahkan sering peserta didik sudah lupa kaidah nahwu yang dipelajarinya, atau

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*. Bandung, alfabeta, 2010: h. 407).

¹ *Op.Cit., Ibid.*, h. 409

karena kaidah *nahwu* dan *sorf* memang belum dikuasai secara utuh.

Kedua: pengumpulan data awal, setelah masalah ditemukan secara faktual selanjutnya dikumpulkan berbagai informasi dan teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang produk bahan ajar tertentu, sehingga peneliti sampai pada satu asumsi bahwa model bahan ajar memungkinkan digunakan bahan ajar tematik terpadu. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan pengguna (peserta didik dan pendidik) dengan menggunakan **angket yang** guna mengumpulkan informasi tentang kesulitan pembelajaran *maharah qira'ah pembelajaran Nahwu dan Sorf* ketika menggunakan bahan ajar parsial.

Peneliti juga menggunakan wawancara terpimpin kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran *maharah qira'ah, nahwu* dan *shorf* dengan menggunakan buku ajar yang parsial dan menggali tanggapan dosen dan peserta didik tentang sebuah produk yang berupa modul untuk membantu pembelajaran dalam 3 mata kuliah tersebut secara terpadu dan tematik.

Dokumentasi juga digunakan dalam pengambilan data penelitian melalui dokumen. Dokumen dimaksud berupa bahan ajar *maharah qira'ah, nahwu dan shorf yang ada yang diajarkan secara parsial*, dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan dokumen hasil belajar.

Langkah ini sesuai dengan pendapat Borg dan Gall dalam Sukmadinata diuraikan bahwa diantara langkah yang dilakukan pada tahap awal penelitian dan pengembangan adalah pengumpulan data yang meliputi pengukuran - analisis kebutuhan- dan studi literature.¹

Ketiga: merancang produk bahan ajar sebagai capaian penelitian,¹ yaitu bahan ajar bahasa Arab mata kuliah *maharah Qira'ah tematik terpadu dengan materi kaidah nahwu dan sorf sebagai core materinya*. Bahan ajar disusun secara linier, terjadi penyesuaian letak urutan sajian kosa kata baru diletakkan diawal. Hal ini beralasan bahwa struktur otak lebih mudah menyimpan dan mengolah informasi jika telah menguasai bentuk dan

¹ Sugiyono. *Op.Cit*, h. 164. ¹

¹ *Ibid.*,h. 412. ²

makna kosa kata baru yang terdapat dalam teks tersebut.

Keempat: Validasi desain bahan ajar, validasi merupakan proses menilai rancangan produk bahan ajar tematis terpadu untuk mengumpulkan informasi tentang kesesuaian bahan ajar yang dihasilkan dengan prinsip-prinsip, kriteria bahan ajar bahasa asing dan teori tematik terpadu. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan hal-hal yang perlu disempurnakan.

Validasi bahan ajar tersebut dengan menggunakan kuisioner, lembar checklist dan lembar penilaian ahli. Saran para ahli tentang perbaikan untuk mengurangi kelemahan bahan ajar tersebut menjadi landasan perbaikan bahan ajar agar menjadi lebih baik lagi dilihat dari berbagai aspek.

Instrumen validasi bahan ajar disusun berdasarkan criteria atau prinsip penyusunan bahan ajar bahasa asing sebagai berikut: **(1) Kesesuaian Isi:** materi itu menarik, menyenangkan,

menantang dan menarik sesuai minat serta kemampuan kognitif pembaca.¹ **(2)**

Eksplorability: dapat dieksploitasi untuk latihan mencapai hasil bahasa elajar yang terintegrasi dengan keterampilan bahasa lainnya. **(3) *Readibility:*** bahan ajar harus menantang peserta didik untuk belajar secara tepat, tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sulit (kosa kata dan struktur kalimatnya), sesuai dengan tujuan, dapat digunakan secara mandiri. Penyajian materi menggunakan strategi *membaca Bottom Up* atau *Top Down*, memberi latihan meningkatkan kecepatan, kelancaran, ketepatan bacaan secara seimbang, mencakup berbagai jenis teks dan ragam bahasa, mendorong peserta didik mampu menilai kemampuannya sendiri,¹ **(4)** bahan bacaan menggunakan **bahasa Fusha** (Bahasa Arab standar), berisi kosakata penting, sesuai dengan kebutuhan, pekerjaan yang mereka pelajari, membangun nilai moral islami (akhlak mulia), teks disajikan secara gradasi (kosa kata dan jumlah kalimat, serta jenis-jenis), dapat digunakan belajar

¹ John T. Guthrie., Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, New Jersey London, 2004; 96

¹ Nuttal, Christine, *Teaching Reading Skill In Foreign Language*, Halley Court, Oxford, 1996: h.170-178

mandiri, (5) sesuai realitas kehidupan nyata, dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah peserta didik, dan tidak banyak kandungan sastra dan akademi, kecuali peserta didik yang spesialisasi mempelajari bidang itu (6) Memuat tujuan, sesuai tingkat kemampuan bahasa peserta didik, sesuai dengan budaya mereka, mencantumkan daftar kosa kata yang sering muncul. Memuat panduan penggunaan standar bahan ajar, memilih makna kosa kata, memiliki daftar kosa kata, struktur kalimat, tersusun sistematis dan sequen (dimulai dari yang paling intens, yang paling mudah, dan paling bermanfaat).

(7) Bahan ajar harus berisi pengetahuan, cerita terkait dengan budaya siswa, *up to date*, bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan, menyajikan kegiatan membaca nyaring, pemahaman isi bacaan, kontradiktif antar dua bahasa, mendukung keseimbangan kemahiran bahasa, dan menyajikan daftar kosa baru di setiap unit, menyajikan kajian tata bahasa sesuai kebutuhan, memuat latihan dan bahan penilaian¹ penyajian materi memungkinkan penggunaan strategi *membaca bottom up* ataupun *Top Down*,

memberi latihan meningkatkan kecepatan, kelancaran, dan ketepatan bacaan secara seimbang, mencakup berbagai jenis teks, dan ragam bahasa, mendorong peserta didik untuk menilai kemampuan mereka sendiri

Tahap kelima: Revisi produk bahan ajar, tahapan ini tahap untuk memperbaiki desain bahan ajar yang telah dirancang, berdasarkan saran dan hasil penilaian ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui validasi tim pakar: ahli bahasa Arab, ahli Pembelajaran dan ahli metodologi penelitian data disajikan dalam bentuk deskripsi verbal secara kualitatif tentang pendapat, sikap, dan kemampuan peserta didik maupun dosen dalam proses pengembangan dan deskripsi isi bahan ajar ini sebagai hasil atau produk pengembangan.

Desain bahan ajar yang dihasilkan dapat dideskripsikan: 1) unsur yang termuat di dalamnya meliputi: (1) **Tujuan belajar**, bahan ajar perlu memuat tujuan belajar bahasa pada tingkat lanjutan, dan menggambarkan capaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kemahiran menyimak, berbicara, membaca dengan fasih dan tepat, menulis, serta penguasaan struktur bahasa Arab

¹⁰ رشدي أحمد، طعيمة، تعليم العربية لغير الناطقين بها، مصر، منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة، ١٩٨٩، ص. ١٨٢

¹¹ صلاح عبد المجيد العربي، ص. ١١٦

¹ Nuttal, Christine. *op.cit.* h. 20-21.

dan keterampilan terjemah, terutama dari bahasa kedua ke bahasa pertama.

(2) Komponen materi, Mufradat *al jadidah*, sejumlah kosa baru yang ada pada setiap *wihdah* (unit belajar) yang tersaji dalam bahan ajar qira'ah disajikan dengan makna dalam bahasa Indonesia, dilanjutkan dengan latihan mengenal bentuk lafaz mufradat tersebut, apakah termasuk kata benda (إسم), kata kerja (فعل), atau kata sandang (حرف) atau bahkan mampu membedakan jenis kata atau lafaz itu masing-masing ketika tahapan hasil belajar telah sampai pada tahap tertentu.

(3) Tema Teks Qira'ah, teks qira'ah yang ditetapkan sebagai bahan ajar produk bagi peneliti ini adalah cuplikan dari *kitab al asasi* yang telah dipilih berdasarkan kebutuhan masa kerja peserta didik. Kebutuhan komunikasi sehari-hari dan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan.

Diantara tema teks qira'ah yang bersesuaian dengan hasil analisis kebutuhan, ditentukan bahanajar qira'ah 2 semester 5 Program studi PBA sebagai berikut:

- a. tema yang berkaitan dengan tindakan komunikasi sehari-hari

dengan judul terpilih: القراءة والفهم , ظرائف والنوادر ,

- b. tema yang berkaitan dengan penanaman akhlak mulia,

من سيرة رسول صلى عليه والسلام , من علماء المسلمين, أبو بكر الصديق , عدل عمر, القدس

- c. tema yang berisi tentang pengetahuan : عواصم الإسلام, الإسلام و العلم ,

البطرول طاقة و الإقتصاد

(4) Kriteria bahanajar yang dihasilkan meliputi: kelayakan materi, ketepatan isi bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh seorang ahli di bidang pembelajaran dan ahli materi bahasa Arab. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh informasi sebagai berikut:

Kelengkapan materi, kelengkapan materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Teks qira'ah yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi. Materi pokok mendukung tercapainya standar kompetensi (SK) mata kuliah qira'ah I dan kompetensi dasar (KD) yang tergambar dalam teks dengan panduan pemahaman yang

mudah. Materi juga memuat contoh dan soal latihan yang memperjelas informasi isi tes, dan menyediakan daftar kosa kata baru dan maknanya, contoh pola kalimat serta simpulan kaidahnya.

Daya Dukung Belajar, daya dukung aktivitas belajar ada saran agar soal-soal hendaknya diberikan dalam jumlah yang proporsional dan bergradasi. Kedalaman materi Materi perlu memuat penjelasan kaidah bahasa yang relevan yang terkandung dalam teks disertai contoh latihan penguasaan dan pendalamannya. Cakupan pengetahuan dan praktik penggunaan kaidah bahasa seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata kuliah *Nahwu dan Shorf* yang tersaji pada kelas peserta didik yang setingkat di mana mata kuliah maharah qira'ah I disajikan. Namun ditinjau dari aspek manfaat tema ataupun judul yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ini kurang mendukung kemahiran komunikasi atau kemahiran berbicara yang merupakan satu tujuan belajar bahasa yang penting dimiliki. Hal ini disebabkan kosa kata dalam tema ini sedikit intensitasnya dalam komunikasi sehari-hari.

Keakuratan isi teks dan prinsip, keakuratan isi teks dan prinsip bergantung pada materi yang akurat, tepat dan sesuai, serta dapat mendukung tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata kuliah maharah qira'ah dan Nahwu dan Shorf. Akurasi prinsip: Prinsip yang digunakan untuk menyusun bahan ajar berdasarkan pendekatan tematik terpadu, memperhatikan keterpaduan antar kemahiran bahasa, terutama keterpaduan antar kemahiran membaca, menyimak, menulis dan kemahiran gramatika. Saran dari expert ahli bahasa Arab agar mempertimbangkan keterpaduan isi dengan prinsip budaya peserta didik maupun dengan budaya bahasa yang dipelajari.

Keakuratan fakta dan data- fakta dan data yang akurat dalam konteks bahasa alat komunikasi adalah ketepatan data, fakta berupa kata, ungkapan yang dipilih itu akurat jika ia dapat mendukung keterampilan komunikasi peserta didik. Keakuratan contoh: terkait contoh yang akurat ini, menurut pakar atau ahli: contoh konsep tentang kaidah struktur tata bahasa yang digunakan harus diperjelas melalui contoh-contoh.

Daya dukung Pembelajaran:

Penalaran adalah salah satu indikator aktivitas pembelajaran. Buku ajar yang baik harus memuat tugas, pertanyaan, dan soal latihan yang mendorong peserta didik untuk menalar, membuat kesimpulan yang sah (*valid*). disarankan agar instrumen yang disusun dapat digunakan untuk latihan nalar adalah soal-soal terbuka (*open-ended problem*), disarankan agar soal-soal menggunakan What, Why, How, When, agar memperoleh informasi dengan strategi penyelesaian yang bervariasi.

Keterpaduan, salah satu indikator penting pendekatan tematik terpadu adalah adanya keterkaitan. yang dimaksudkan dengan keterkaitan dalam pembelajaran mata kuliah maharah qira'ah adalah keterkaitan antar kemahiran bahasa dan antar unsure bahasa. Materi ajar dapat dieksplorasi untuk meningkatkan kemahiran bahasa lainnya. Maka disarankan perlu ada bentuk latihan pendukung pencapaian kemahiran bahasa lainnya (latihan kemahiran menulis, latihan penerapan kaidah bahasa, berbicara, dan latihan kemahiran membaca itu sendiri).

Daya dukung pencapaian bahasa, pembelajaran pada buku ajar

yang dibuat menyajikan: (1) latihan komunikasi (*write and talk*) dalam teks: dengan memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, secara tertulis maupun lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok. (2) contoh *Penerapan*: Materi memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajar dalam studi lanjut atau dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari atau untuk menopang pengembangan ilmu lain.

Ditinjau dari sisi kemenarikan materi dalam buku ajar ditopang oleh gambar, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk mengkaji lebih jauh, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh: memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel. disarankan terkait kemenarikan ini ada tugas membaca ekstensif sesuai minat peserta didik dengan memilih

tema sesuai minat atau yang senada dengan tema yang sudah dipelajari.

Kesesuaian materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini diwujudkan dengan hadirnya materi yang actual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan. Kesesuaian ini telah terwujud dalam bahan ajar yang dihasilkan dengan adanya dorongan dan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca melalui tugas membaca ekstensif dengan mengakses bahan bacaan yang bersumber dari internet.

Memuat isu global: Isu global ini telah terpenuhi dengan hadirnya tema yang berkaitan dengan isu global baik nasional maupun internasional. misalnya tema “ Raja dan pemerintahan, Kemutakhiran pustaka :Pustaka dipilih mutakhir, karena digunakan pada universitas dunia yang dirancang khusus pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non Arab.

Aspek Kelayakan Penyajian, sistematika penyajian telah memenuhi prinsip skuensi, artinya menyajikan materi dimulai dari aspek yang mudah dan bergerak menuju yang sulit, contohnya dalam setiap judul teks secara urut disajikan kosa kata baru

yang ada di dalam teks, ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah menguasai isi teks, sebelum memahami teks secara keseluruhan dan detil, soal latihan penguasaan isi teks dengan menggunakan pertanyaan terbuka, dan terakhir memuat contoh pola kalimat dan latihan pendalaman kaidah bahasa tertentu.

Bahan ajar memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen Kelayakan Isi. Kelayakan isi **Bahan ajar** dibuktikan dengan keruntutan penyajian, sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk memudah pemahaman tentang kaidah bahasa yang dipelajari melalui contoh-contoh kalimat yang dicuplik dari teks qira’ah. Konsep disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, atau dari yang informal ke formal, yang mendorong peserta didik terlibat aktif. Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok yang berkaitan dengan materi prasyarat yang bersangkutan.

Pendukung penyajian: Terdapat Contoh-contoh latihan dalam setiap kegiatan belajar berupa Soal latihan di akhir kegiatan belajar: Soal-soal itu dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan

dengan materi dalam kegiatan belajar. Tersedia daftar kosa kata dan makna di setiap judul dan di akhir buku ajar juga terdapat kunci jawaban dari soal latihan setiap akhir kegiatan belajar lengkap, disertai umpan balik soal latihan dengan dicantumkan kriteria penguasaan materi.

Bagian pendahuluan: Pada awal bahan ajar terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi. **Prakata** memuat secara umum isi buku yang dibahas, **Petunjuk penggunaan** memuat penjelasan tujuan, isi buku ajar serta petunjuk penggunaan yang memuat informasi tentang peran buku ajar, petunjuk dan langkah-langkah penggunaannya dalam proses pembelajaran. **Panduan Penyajian Pembelajaran: menjealskan ada Keterlibatan peserta didik:** Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi – misalnya dengan mengajak peserta mencoba latihan dengan data baru).

Di akhir bagian isi disediakan glosarium yang berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, rangkuman yang merupakan konsep kunci dari materi belajar yang terkait dengan kaidah

bahasa dalam teks yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, agar memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi kegiatan belajar. Juga terdapat daftar Pustaka: Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku ajar tersebut.

Penyajian bahan ajar dilengkapi dengan ilustrasi gambar, soal, latihan yang bervariasi dan bergradasi serta rangkuman kaidah bahasa di setiap kegiatan belajar. Teks dan gambar yang bukan buatan sendiri (menyadur dari buku ajar yang ada) dan ini dijelaskan diawal kitab dibagian prakata. Rujukan atau sumber acuan dapat langsung disebutkan atau disertakan dalam daftar rujukan atau sumber. Saran dari Tim Ahli validasi: agar penyajian setiap kegiatan belajar atau sub kegiatan belajar memuat soal latihan bervariasi dengan tingkat kesulitan bergradasi secara proporsional yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep atau prinsip.

Hasil penilaian Bahasa, bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku ajar menggunakan ragam bahasa *Arab Fushha* (Ragam Bahasa Arab Standar), isi buku ajar adalah saduran dari buku ajar “Kitab al

asasi” jilid 3 karya Dr Sulaiman dan tim penulis buku teks bahasa Arab untuk penutur non Arab di Universitas Ummul Quro. Dari sisi bahasa bahan ajar murni menggunakan ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat pemilik bahasa.

Bentuk saduran yang peneliti lakukan dengan menata ulang meletakkan sajian daftar kosa kata pada setiap judul pada awal disertai dengan makna kosa kata sulit dan baru yang ada dalam teks, sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami isi teks secara tuntas, lalu dilanjutkan teks Qira’ah, latihan pemahaman isi teks, contoh dan simpulan kaidah bahasa yang menjadi pokok bahasan. Peneliti juga menambahkan dan melengkapi latihan kemahiran membaca kritis dengan menggunakan pertanyaan (what, why, how dan when, who) yang dimodifikasi dalam bahasa Arab serta memperluas latihan penerapan kaidah bahasa. Saran dari validator penilai agar latihan-latihan yang disajikan sesuai kemampuan peserta didik dan memotivasi.

Tampilan buku ajar memenuhi standar ISO dengan ukuran: B5 (176 x 250 mm). Ukuran buku ajar

disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Jumlah halaman buku ajar 70. Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak materi ajar berdasarkan pola urutan yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal.

Hasil validasi bahan ajar terdapat beberapa catatan perbaikan, maka revisi bahan ajar meliputi: Aspek Bahasa, perbaikan aspek bahasa sangat diperlukan untuk memudahkan pemahaman isi teks dalam bahanajar qira’ah bahasa Arab. Perlu disediakan kosa kata baru disertai makna, di setiap awal unit atau setiap judul materi.

Daya dukung Pembelajaran: Penalaran adalah salah satu indikator aktivitas pembelajaran. Bahan ajar perlu dilengkapi dengan tugas, pertanyaan, soal latihan yang mendorong peserta didik untuk menalar, membuat kesimpulan yang sah (*valid*). Latihan dan penilaian yang disusun dapat digunakan untuk latihan nalar karena menggunakan soal-soal terbuka (*open-ended problem*), misalnya: (apakah, mengapa, bagaimana, berdasarkan apa, bagaimana pendapat anda) (what, why, how dan when, who). Penyajian soal pertanyaan kritis diperlukan bentuk latihan yang bervariasi dengan tingkat kesulitan bergradasi secara proporsional untuk

membantu menguatkan pemahaman konsep atau prinsip pada setiap kegiatan belajar atau sub kegiatan belajar.

Keseimbangan antara kedalaman dan keluasan, kosa kata dan kaidah tata kalimat harus seimbang. Buku ajar perlu dilengkapi penjelasan kaidah bahasa yang seimbang antara kedalaman dan keluasannya dan disertai contoh latihan penguasaan dan pendalamannya yang relevan. Cakupan pengetahuan kaidah bahasa dan praktik penggunaannya seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata kuliah *Nahwu dan Shorf, qira'ah, kitabah dan kalam I.*

Keterpaduan, salah satu indikator penting pendekatan tematik terpadu adalah adanya keterpaduan. Keterpaduan dimaksud adalah keterkaitan materi antar mata kuliah keterampilan dan antar unsur bahasa Arab. Bahanajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemahiran bahasa lainnya. Keterpaduan ini bertujuan mencapai kemahiran tata bahasa, membaca, menulis secara terpadu. Untuk tujuan ini bahan ajar perlu dilengkapi latihan-latihan yang mendukung pencapaian kemahiran

latihan kemahiran menulis, latihan penerapan kaidah bahasa dan berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Revisi bahan ajar dilakukan sesuai dengan arahan dan saran-saran perbaikan. Secara rinci perubahan dan kelengkapan berupa tambahan latihan-latihan yang seimbang antara: penguasaan informasi, penguasaan kosa kata, latihan tata kalimat. Letak kosa kata baru diletakkan di awal teks yang sebelumnya pada teks sumber berada setelah teks, menyelaraskan materi qawa'id dengan materi qira'ah dan menulis..

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Fakhurrozi, Problematikan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa dan solusi Non (studi kasus Konidisi pemebelajaran bahasa Arab di IAIN STS Jambi, tersedia pada <http://www.academia.edu> jurnal arabiyat edisi Juli-Desember 2014.

محمود اسماعيل. ١٩٨٩: مذاهب وطرائق في تعليم اللغات - الرياض - دار عالم الكتب. ١٩٨٩ ص:٩٩.

حمدي قفيشه. ١٩٨١: الحوار في الكتاب المدرسي.: السجل العلمي لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين به - الرياض - جامعة الملك سعود - شؤون المكتبات - ص٩٧)

الدكتور موفق عبد الله القصيري, اشتراطات مقترحة لاعداد الكتاب التعليمي في اللغة العربية كلغة أجنبية, ماليزيا كوالا لمبور, الجامعة

الوطنية الماليزية كلية الدراسات الاسلامية قسم
الدراسات العربية, د.س, 6-7 h.
محمود اسماعيل (١٩٨٩:ص١٠٤) ما يلي:

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008:164)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*. Bandung, alfabeta, 2010: h. 407).

Op.Cit., *Ibid.*, h. 409

Sugiyono. *Op.Cit.*, h. 164.

Ibid., h. 412.

John T. Guthrie., Ed., *Motivating Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, New Jersey London, 2004; 96

Nuttal, Christine, *Teaching Reading Skill In Foreign Language*, Halley Court, Oxford, 1996: h.170-178

رشدي أحمد, طعيمة, تعليم العربية لغير الناطقين بها, مصر, منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة, ١٩٨٩, ص. ١٨٢

صلاح عبد المجيد العربي, ص. ١١٦

Nuttal, Christine. *op.cit.* h. 20-21